

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengembangan kemampuan dalam membentuk karakter peserta didik yang ingin tumbuh menjadi manusia yang bertaqwa, bertakwa, berilmu, dan kreatif serta setia dan bertaqwa.” (Departemen Agama RI, 2006:8) Kementerian Guru profesional yang mendidik, mengarahkan , melatih, mengajar, menanamkan sifat-sifat positif pada siswa, dan mengajar didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik.

Peserta didik dalam Peraturan Sistem Persekolahan Umum Tahun 2003 adalah orang-orang dari lingkungan sekolah yang membina kemampuan peserta didik melalui pengalaman yang berkembang dalam perjalanan jenjang, kejuruan, dan jenis pendidikan. (Syarifuddin 2019:2) “Peran guru adalah mengarahkan dan mengembangkan potensi anak agar mencapai kecerdasan spiritual dan intelektual.” Perkembangan seorang anak merupakan rangkaian proses yang saling berhubungan yang berkelanjutan.

Siswa membutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk memastikan bahwa mereka benar siap untuk menanggapi dunia yang semakin kompleks. Peserta didik yang dimaksud tidak hanya mereka yang menempuh pendidikan formal (sekolah), tetapi juga mereka yang menempuh pendidikan informal (lingkungan keluarga) dan pendidikan nonformal (di luar sekolah), dan guru tidak menutup kemungkinan orang tua dan masyarakat dapat ikut serta. terpengaruh.

Akibat pelayanan bimbingan dan konseling pendidikan di bawah standar di sekolah, kemampuan siswa seringkali tidak tersalurkan karena kendala biaya. Sebuah metode membantu individu dikenal sebagai bimbingan dan konseling, berkelompok sehingga dapat memecahkan masalah.

Syarqawi (2019:171) bahwa "Siswa memiliki potensi yang terdapat kecerdasan, kepribadian yang baik, minat dan kondisi fisik. Siswa juga terdapat memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda serta terdapat pengalaman belajar yang berbeda-beda, untuk itu siswa perlu layanan bimbingan konseling, pengarahan dan pembelajaran pengembangan."

Keadaan siswa memerlukan bimbingan yang tepat agar mereka dapat mencapai pengembangan diri karena menghadapi kesulitan dalam penyesuaian dan pengambilan keputusan tentang bagaimana menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Suka atau tidak suka, siswa akan memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Masalahnya adalah banyak siswa, begitu mereka lulus sekolah, tidak dapat memutuskan jalur karir atau jalur akademik tambahan mana yang akan diambil. Lisminarti (2013:1) bahwa “Pelayanan pengarahan diberikan kepada siswa dalam merencanakan pendidikan tambahan dengan tujuan agar mereka memperoleh keputusan yang tepat sesuai pilihan yang akan diambil oleh siswa”.

Iriana (2017:43) bahwa “standar kompetensi lulusan bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang berakhlak mulia, memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemandirian untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu teknologi yang bermanfaat” pada satuan pendidikan tinggi.

Berdasarkan pengamatan, saya tertarik bagaimana mempersiapkan mahasiswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi seperti mahasiswa. berusaha mengikuti pelajaran dengan baik, mengikuti les tambahan diluar sekolah, mengikuti bimbel di dalam sekolah maupun diluar sekolah, ikut serta dalam kegiatan olimpiade online maupun offline, siswa juga berkonsultasi kepada guru bimbingan konseling tentang bagaimana di perguruan tinggi tersebut, siswa juga mempersiapkan mental dan yang terpenting siswa Juga, jangan lupa untuk meminta restu orang tua Anda.

Sebagai mentor kehidupan, Anda harus dapat memberikan garis besar sudut pandang yang baik untuk mempersiapkan apa yang akan datang. Siswa yang telah menyelesaikan pendidikan perilaku Madrasah Aliyah tentunya memiliki cita-cita untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau perguruan tinggi lainnya. Karena berbagai faktor, seperti keterbatasan biaya, sebagian dari mereka akan memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka ada yang mempersiapkan untuk berkerja dengan memilih untuk melamar menjadi TNI, Polisi, dan sebagainya. Sebagai guru Bk juga dapat memberikan gambaran terhadap dampak positif dan negative dari perguruan tinggi untuk karier siswa

kedepannya.

Siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi berdampak positif dan negative bagi akreditasi sekolah yakni dampak positif nya itu semakin banyak nya siswa yang lulus universitas terutama universitas Negeri maka dapat meningkatkan akreditasi sekolah dan untuk kedepannya pihak universitas akan lebih mempertimbangkan sekolah lagi dalam meluluskan siswa masuk jalur undangan. dampak negative nya seperti siswa banyak yang tidak mencoba untuk masuk universitas bisa menurunkan akreditasi sekolah karna nama sekolah tidak akan terekspos di universitas mana saja sehingga akan membuat sekolah kurang diminati orang tua.

Dari Hasil Observasi Wawancara Upaya guru BK untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam pendidikan lanjut yaitu memberikan edukasi tentang universitas secara umum di perguruan tinggi itu seperti apa, memberikan support terhadap siswa, memberikan dukungan materi terhadap siswa yang kurangmampu, Guru Bk bekerjasama dengan operator sekolah untuk membantu siswa dalam mengikuti pendaftaran perguruan tinggi dan mendapatkan beasiswa.

Dari Hasil Observasi siswa kelas XII MAN SIBOLGA berjumlah 183 siswa. Delapan puluh siswa melanjutkan untuk menerima pendidikan tinggi. 43 persen siswa akhirnya mendaftar di pendidikan tinggi. Masih ada 57% masyarakat yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan dan malah mendaftar ke TNI atau Polri. Selain itu, ada siswa yang ingin mendaftar di Sekolah Keamanan dan memulai bisnis mereka sendiri.

Mahasiswa yang mapan secara finansial dan didukung oleh keluarga, terutama orang tua, memilih untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Mereka juga dipengaruhi untuk membuat keputusan ini oleh berbagai faktor lain, seperti dipengaruhi oleh teman-teman di lingkungan mereka.

Menurut temuan dari observasi yang dilakukan, salah satu alasan siswa percaya bahwa mereka tidak dapat menguasai jurusan tersebut adalah karena mereka ragu-ragu dan tidak yakin bagaimana memilih jurusan mereka, yang merupakan salah satu alasan mereka ingin melanjutkan pendidikan mereka. di tingkat tersier. Namun, ada orang tua yang memaksa anaknya untuk kuliah di

perguruan tinggi tertentu, padahal anaknya tidak ada niat untuk itu.

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari judul penelitian saya ini adalah Guru BK mengupayakan, mengarahkan siswa untuk mengikuti pendidikan lanjut dengan cara memberikan support terhadap siswa, memberikan gambaran positif terhadap siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi untuk memikirkan karier siswa kedepannya dan memberikan dampak negative nya, guru Bk juga memberikan edukasi tentang universitas di perguruan tinggi itu seperti apa dan bagaimana.

Hal inilah yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk mengadakan penelitian dengan melakukan penelitian dengan judul **Peranan Guru BK dalam Mempersiapkan Siswa Untuk Mengikuti Pendidikan Lanjut di MAN Sibolga**

B. Batasan Masalah

Mengingat sangat banyak dan luasnya masalah ada sebagaimana latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Kesiapan siswa untuk mengikuti pendidikan lanjut di MAN Sibolga
2. Peran guru Bimbingan Konseling mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan lanjut di MANSibolga
3. Faktor-Faktor penghambat dan pendukung guru Bimbingan Konseling dalam mengarahkan siswa untuk mengikuti pendidikan lanjut di MAN Sibolga

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan siswa untuk mengikuti pendidikan lanjut di MANSibolga ?
2. Bagaimana Upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengarahkan siswa MAN Sibolga untuk mengikuti pendidikan lanjut ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung guru BK dalam mengarahkan siswa MAN Sibolga untuk mengikuti pendidikan lanjut ?

D. Tujuan Penelitian

Sebagai tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan kesiapan siswa untuk mengikuti pendidikan lanjut di MAN Sibolga
2. Untuk mendiskripsikan Upaya guru Bimbingan Konseling dalam menyiapkan siswa mengikuti pendidikan lanjut di MAN Sibolga
3. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung upaya guru BK dalam menyiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan lanjut di MAN Sibolga

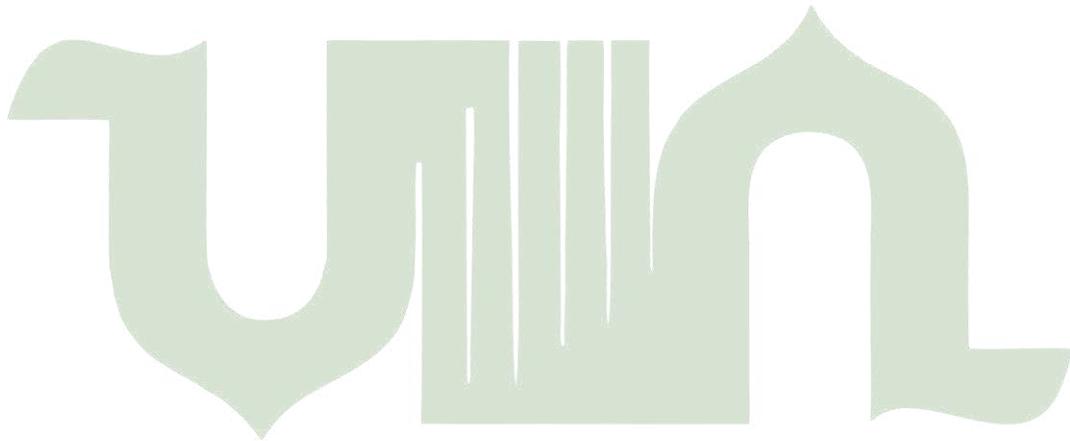
E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling terhadap pendidikan lanjut di MAN SIBOLGA

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa Dapat membantu siswa menentukan pilihan yang tepat tentang pendidikan lanjut di MAN SIBOLGA
 - b. Bagi guru BK pentingnya mengarahkan siswa untuk menentukan pilihan yang tepat untuk siswa

- c. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat baik dalam dunia pendidikan atau pun dalam bidang bimbingan konseling.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN